

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai pengaruh dari inflasi, kurs, dan SBIS terhadap emisi sukuk korporasi di Indonesia periode Januari 2016 sampai September 2018 adalah sebagai berikut :

1. Dalam jangka pendek, berdasarkan hasil estimasi VECM diperoleh hasil bahwa variabel inflasi mempengaruhi emisi sukuk korporasi di Indonesia dan dalam jangka panjangnya variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap emisi sukuk korporasi di mana ketika inflasi mengalami kenaikan maka akan menurunkan emisi sukuk korporasi.
2. Dalam jangka pendek, berdasarkan hasil estimasi VECM diperoleh hasil bahwa variabel kurs mempengaruhi emisi sukuk korporasi di Indonesia dan dalam jangka panjangnya variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap emisi sukuk korporasi di mana ketika kurs naik atau depresiasi maka akan menurunkan emisi sukuk korporasi.
3. Dalam jangka pendek, berdasarkan hasil estimasi VECM diperoleh hasil bahwa variabel SBIS mempengaruhi emisi sukuk korporasi di Indonesia dan dalam jangka panjangnya variabel SBIS berpengaruh

- negatif terhadap emisi sukuk korporasi di mana ketika SBIS mengalami kenaikan maka akan menurunkan emisi sukuk korporasi.
4. Variabel yang paling dominan mempengaruhi emisi sukuk korporasi adalah variabel inflasi

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah diperoleh maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terhadap nilai emisi sukuk korporasi di Indonesia :

1. Dari hasil penelitian ini, ketika inflasi mengalami kenaikan maka akan menurunkan emisi sukuk korporasi di Indonesia oleh karena itu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter harus dapat berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk dapat menjaga barang kebutuhan masyarakat agar tidak menjadi langka yang nantinya akan menimbulkan inflasi.
2. Dari hasil penelitian ini, ketika kurs mengalami depresiasi maka akan menurunkan emisi sukuk korporasi di Indonesia. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga harus dapat menjaga kestabilan *demand* and *supply* valuta asing. *Demand* datang dari para importir yang meminjam dari luar negeri. *Supply* valuta asing datangnya dari eksportir dan penanaman modal asing. Semakin banyak dana asing yang masuk ke dalam negeri maka Rupiah akan menguat.
3. Dari hasil penelitian ini, ketika imbal hasil SBIS meningkat maka akan menurunkan emisi sukuk korporasi. Oleh karena itu, Bank Indonesia

juga harus dapat menjaga fluktuasi dari imbal hasil SBIS. Karena ketika imbal hasil SBIS turun maka emiten akan menerbitkan sukuknya.

4. Karena inflasi yang terjadi berdampak pada barang – barang impor, maka perusahaan atau korporasi diharapkan dapat meminimalisir kerugian sehingga tidak akan terjadi kebangkrutan.